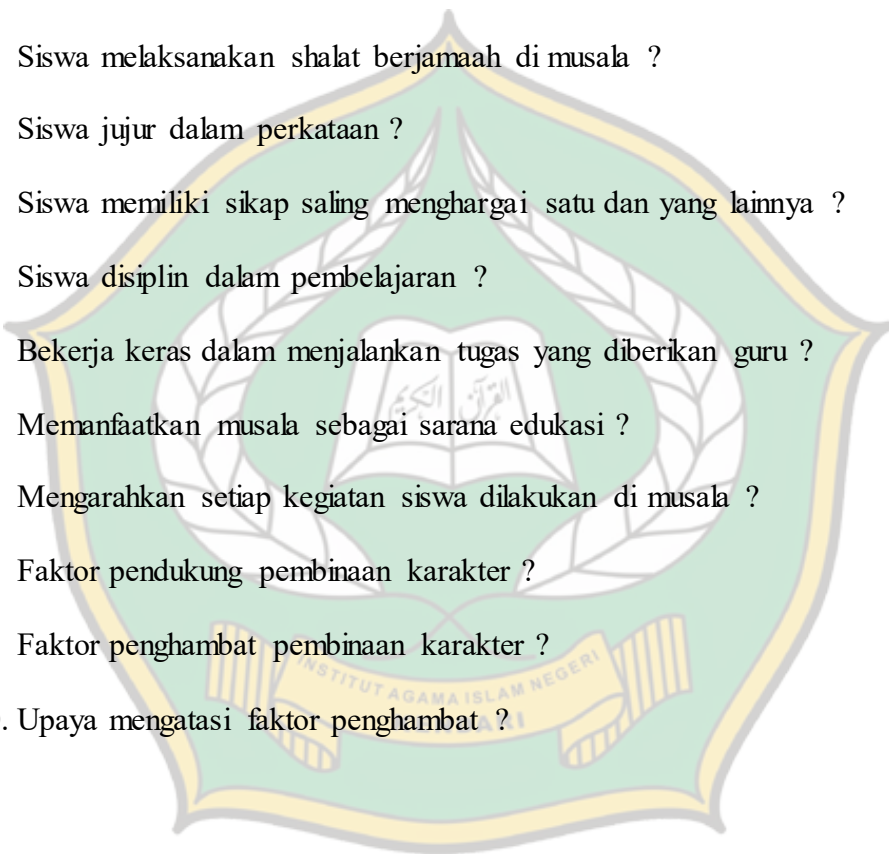


Lampiran 1.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Siswa melaksanakan shalat berjamaah di musala ?
 2. Siswa jujur dalam perkataan ?
 3. Siswa memiliki sikap saling menghargai satu dan yang lainnya ?
 4. Siswa disiplin dalam pembelajaran ?
 5. Bekerja keras dalam menjalankan tugas yang diberikan guru ?
 6. Memanfaatkan musala sebagai sarana edukasi ?
 7. Mengarahkan setiap kegiatan siswa dilakukan di musala ?
 8. Faktor pendukung pembinaan karakter ?
 9. Faktor penghambat pembinaan karakter ?
 10. Upaya mengatasi faktor penghambat ?
- 

Lampiran 2:

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA Eksistensi Musala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa SMA di Kecamatan Laeya

Nomor : 01
Tanggal : 26 Mei 2017
Informan : Sariipudin, S.Pd
Waktu : 09.00-10.00
Dicatat : 19.15-selesai
Tempat : Ruang Kepala SMA Negeri 17 Konawe Selatan

1. Apakah seluruh siswa melaksanakan shalat berjamaah di musala?
Siswa di sekolah kami telah melaksanakan shalat berjamaah di musala. Pada dasarnya siswa di sekolah ini sudah memiliki antusias dalam mengikuti shalat berjamaah dan pengajian di sekolah. Hal itu bisa digambarkan ketika adzan dikumandangkan siswa berbondong-bondong untuk pergi ke musala begitu pula ketika ada pengajian siswa sudah siap. Pola tersebut terbentuk karena faktor pembiasaan kepada siswa terhadap sesuatu yang positif.
2. Apakah siswa jujur dalam perkataan?
Kejujuran siswa terlaksana terkhusus terlihat dalam mengikuti ulangan semester siswa antusias menyelesaikan soal meskipun hasilnya sangat standar asalkan hasil kemampuannya sendiri. Siswa akan malu jika kedatangan menyontek saat ujian, sebab kejujuran sudah tertanam pada diri siswa.
3. Bagaimana pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah ini, khususnya siswa?
Di SMA Negeri 17 Konawe Selatan shalat berjamaah sudah menjadi agenda utama dalam pembinaan siswa. Seluruh siswa diwajibkan mengikuti shalat berjamaah saat shalat dzuhur. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya dalam pembentukan karakter siswa di sekolah ini
4. Siswa memiliki sikap saling menghargai satu dan yang lainnya?
Siswa di sekolah ini sudah menampilkan sikap toleransinya. Untuk menjadikan siswa toleran terhadap rekan mereka tentunya ada usaha penyadaran dan pemberian informasi tentang bahaya dari intoleransi. Hal itu dengan pemahaman tersebut merupakan cara untuk melakukan pendidikan yang bernuansa positif. Selain pemberian motivasi menggunakan metode ceramah di sekolah ini juga menerapkan regulasi dalam bentuk peraturan yang mengikat siswa.
5. Apakah ada peraturan yang dibuat sekolah sehingga siswa mematuhi perintah untuk selalu menjalankan shalat berjamaah?
Adapun peraturan sekolah yang dibuat adalah peraturan yang berkaitan dengan siswa wajib mendengarkan ceramah di musala sekolah, selain itu guru juga diwajibkan mengikuti shalat berjamaah. Hal itu dilakukan sebagai upaya penguatan terhadap pendidikan karakter berupa keteladanan guru.



Lampiran 3:

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA
Eksistensi Musala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa
SMA di Kecamatan Laeya

Nomor : 02
Tanggal : 27 Mei 2017
Informan : Drs. Muhktar Tahir, M. Pd
Waktu : 09.00-10.00
Dicatat : 19.15-selesai
Tempat : Ruang Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Konawe Selatan

1. Bagaimana sikap religius siswa di sekolah ini?
Siswa di SMA Negeri 3 Konawe Selatan ini sudah menampakan sikap religius. Hal itu ketika terdengar suara adzan siswa secara spontan ke masjid tanpa harus diberikan perintah khusus. Dulu siswa memiliki sikap religius yang rendah tepatnya ketika musala belum diaktifkan, tetapi setelah aktif siswa sudah mulai berbondong-bondong ke musala.
2. Bagaimana pemanfaatan musala sebagai sarana edukasi?
Untuk memanfaatkan musala dengan maksimal, maka di sekolah ini kepala sekolah membuat kebijakan yang berkaitan dengan pembinaan karakter di lingkungan musala. Salah satu kebijakan sekolah adalah mewajibkan seluruh siswa mengikuti pembinaan di lingkungan musala, dan salah satu pembinaan yang pernah dilakukan adalah mewajibkan seluruh siswa mengikuti pesantren kilat.
3. Bagaimana kebijakan sekolah terhadap pelaksanaan pembinaan siswa di musala?
Selain jadwal diberikan kepada siswa, guru juga diberikan jadwal guna memperjelas tugas mereka dalam memberikan pembinaan. Jika guru agama lebih terfokus di musala maka guru yang lain lebih terfokus melakukan motivasi di kelas.
4. Dalam bentuk apa pembinaan yang diberikan di musala sekolah ini?
Bentuk pembinaan di sekolah ini dilakukan dalam bentuk ceramah, pembinaan BTQ. Pelaksana Pembina adalah guru agama dan PKN jika di kelas pembinaan dilakukan seluruh guru.
5. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dari pembinaan karakter siswa di sekolah ini?
Faktor pendukung terdiri dari sarana yang dimiliki sekolah, peraturan yang dibuat sekolah dan sarana prasarana yang memadai. Semua faktor tersebut merupakan komponen yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembinaan karakter di sekolah ini. Sedangkan faktor penghambat terdiri dari terbatasnya waktu pembinaan, dengan jumlah siswa yang banyak yang tidak sebanding dengan jumlah guru/pembina. Pembinaan menjadi masalah yang sangat serius dalam penerapan pendidikan karakter.

6. Bagaimana sekolah mengatasi hal tersebut?

Untuk mengatasi tentunya sekolah harus membuat *time schedule* yang jelas sehingga guru dan siswa mengetahui kapan kegiatan akan dilaksanakan, dan dapat memenuhi harapan kita bersama.



Lampiran 4:

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA Eksistensi Musala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa SMA di Kecamatan Laeya

Nomor : 03
Tanggal : 30 Mei 2017
Informan : Yadin, S.Pd
Waktu : 10.00-11.00
Dicatat : 19.15-selesai
Tempat : Ruang guru SMA Negeri 17 Konawe Selatan

1. Apakah seluruh siswa melaksanakan shalat berjamaah di musala?
Seluruh siswa di sekolah ini wajib melaksanakan shalat berjamaah selama tidak ada halangan. Hal itu dilakukan sebagai bentuk penyadaran siswa tentang pentingnya shalat berjamaah di SMA Negeri 17 Konawe Selatan, guru selalu memberikan motivasi dalam bentuk ceramah ketika shalat berjamaah. Selain itu guru di sekolah juga melakukan absensi kepada seluruh siswa
2. Apakah siswa memiliki sikap jujur dalam perkataan setelah mengikuti pembinaan?
Pada dasarnya siswa memiliki sikap jujur, jika ditemukan siswa yang tidak jujur tersebut hanya kasuistik saja.
3. Bagaimana pelaksanaan toleransi di sekolah ini?
Di sekolah ini terdiri dari berbagai suku dan agama, akan tetapi sampai saat ini belum ditemukan perselisihan diakibatkan oleh perbedaan tersebut. Berdasarkan hal itu maka di sekolah ini siswa sudah memiliki sikap toleransi.
4. Bagaimana kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran?
Pada dasarnya pada diri siswa sudah sadar akan kedisiplinan meskipun terkadang masih ditemukan beberapa siswa yang melanggar kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran seperti tidak mengerjakan tugas dengan baik. Di SMA Negeri 17 Konawe Selatan ini masalah yang saat ini belum tuntas diselesaikan adalah kedisiplinan hadir tepat waktu. Masih adanya beberapa orang siswa yang tidak ontime mengikuti apel pagi. Oleh sebab itu pihak sekolah selalu mengingatkan kepada seluruh siswa pentingnya disiplin pada setiap apel pagi
5. Apakah musala dimanfaatkan dengan baik sebagai sarana edukasi?
Ya betul akan tetapi baru sebatas sebagai tempat pembinaan dalam membaca al-quran dan pemberian motivasi dalam bentuk ceramah. Mungkin kedepan musala bisa dimanfaatkan lebih dari itu.

Lampiran 5:

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA Eksistensi Musala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa SMA di Kecamatan Laeya

Nomor : 04
Tanggal : 27 Mei 2017
Informan : Yuswanto, M.Pd.I
Waktu : 09.00-10.00
Dicatat : 19.15-selesai
Tempat : Ruang guru SMA Negeri 3 Konawe Selatan

1. Apakah seluruh siswa melaksanakan shalat berjamaah di musala?
Selama saya mengamati di musala bahwa dapat saya simpulkan seluruh siswa di sekolah ini sudah melaksanakan shalat berjamaah di musala.
2. Apakah siswa memiliki sikap jujur dalam perkataan setelah mengikuti pembinaan?
Kejujuran itu relatif, tapi dapat disimpulkan secara umum bahwa siswa di sekolah ini memiliki sikap jujur dalam perkataan dan perbuatan.
3. Bagaimana pelaksanaan toleransi di sekolah ini?
Di sekolah ini terdiri dari berbagai suku dan agama, akan tetapi sampai saat ini belum ditemukan perselisihan diakibatkan oleh perbedaan tersebut. Berdasarkan hal itu maka di sekolah ini siswa sudah memiliki sikap toleransi.
4. Bagaimana kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran?
Pada dasarnya pada diri siswa sudah sadar akan kedisiplinan meskipun terkadang masih ditemukan beberapa siswa yang melanggar kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran seperti tidak mengerjakan tugas dengan baik.
5. Apakah musala dimanfaatkan dengan baik sebagai sarana edukasi?
Ya betul, akan tetapi baru sebatas sebagai tempat pembinaan dalam membaca quran dan pemberian motivasi dalam bentuk ceramah. Mungkin kedepan musala bisa dimanfaatkan lebih dari itu.
6. Apakah faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah?
Faktor pendukung terdiri dari tenaga pengajar, sarana yang dimiliki sekolah, peraturan yang dibuat sekolah dan sarana prasarana yang memadai. Semua faktor tersebut merupakan komponen yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembinaan karakter di sekolah ini.
7. Apakah faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah?
Sedangkan faktor penghambat yakni terbatasnya waktu pembinaan, dan jumlah siswa yang banyak yang tidak diimbangi oleh jumlah tenaga guru/pembina yang memadai. Sehingga kondisi menurut saya menjadi masalah yang sangat serius dalam penerapan pendidikan karakter.
8. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat pendidikan karakter ?

Untuk mengatasi tentunya sekolah harus melakukan rancangan time schedule yang jelas sehingga guru dan siswa mengetahui kapan kegiatan akan

dilaksanakan selain itu kepala sekolah melengkapi sarana dan prasarana pendukung yang masih belum ada, saya rasa kalau hal ini dilakukan akan dapat memberikan kontribusi perubahan yang lebih baik



Lampiran 6

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA Eksistensi Musala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa SMA di Kecamatan Laeya

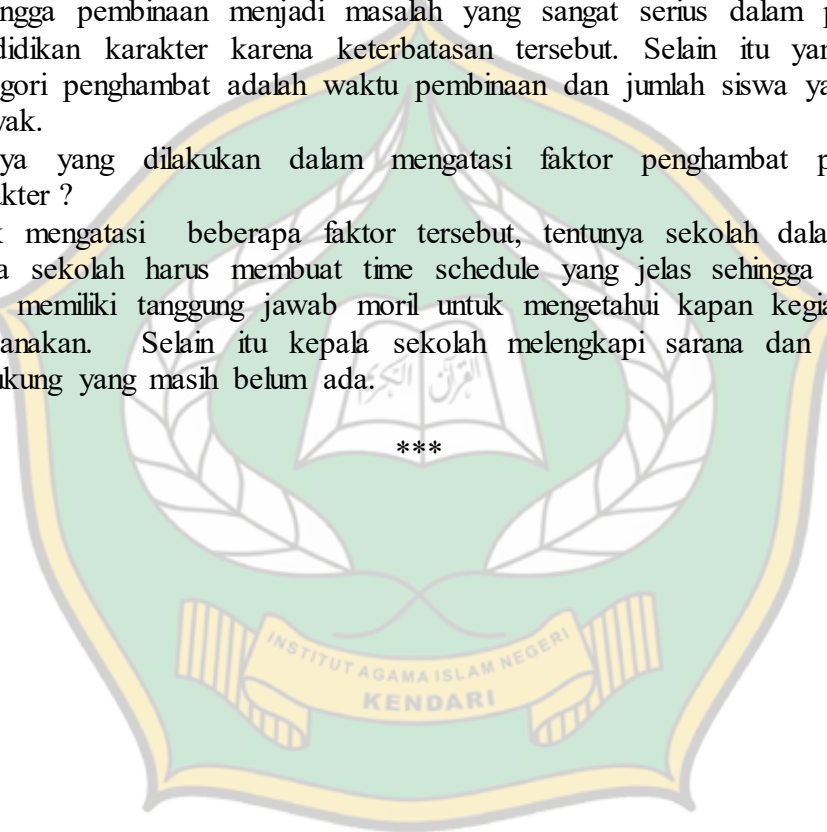
Nomor : 05
Tanggal : 27 April 2017
Informan : Al'yaman Mawan J, S.Pd
Waktu : 09.00-10.00
Dicatat : 19.15-selesai
Tempat : Taman SMA Negeri 17 Konawe Selatan

1. Apakah seluruh siswa melaksanakan shalat berjamaah di musala?
Betul, selama saya mengamati di musala bahwa dapat saya simpulkan seluruh siswa di sekolah sudah melaksanakan shalat berjamaah di musala.
2. Apakah siswa memiliki sikap jujur dalam perkataan setelah mengikuti pembinaan?
Berdasarkan pengamatan saya secara umum siswa di sekolah ini memiliki sikap jujur dalam perkataan dan perbuatan.
3. Bagaimana pelaksanaan toleransi di sekolah ini?
Di sekolah ini terdiri dari berbagai suku dan agama, akan tetapi sampai saat ini belum ditemukan perselisihan diakibatkan oleh perbedaan tersebut.
Berdasarkan hal tersebut menurut saya di sekolah ini siswa sudah memiliki sikap toleransi yang baik.
4. Bagaimana kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran?
Di sekolah ini kami semua sudah mengajarkan kepada siswa untuk jujur dalam perkataan maupun perbuatan. Oleh sebab itu, musala sekolah merupakan sarana yang tepat untuk menasehati siswa melalui pendekatan agama. Akan tetapi, selain di musala nasehat kejujuran dilakukan di kelas pada mapel agama dan PKN. Semua itu dilakukan untuk membentuk sikap disiplin siswa.
Siswa SMA Negeri 17 Konawe Selatan selain disiplin dalam kehadiran semuanya berjalan normal. Meskipun semua berjalan normal pihak sekolah tidak lupa selalu berinovasi dan berusaha agar sikap disiplin berjalan sebagaimana mestinya dan tidak hanya dilakukan saat-saat tertentu saja.
5. Apakah musala dimanfaatkan dengan baik sebagai sarana edukasi?
Ya betul akan tetapi belum maksimal sebagai tempat pembinaan dalam membaca al-Qur'an dan pemberian motivasi dalam bentuk ceramah. Mungkin kedepan masalah bisa lebih baik dalam melakukan program-program kegiatannya, sehingga bisa memberikan kontribusi lebih banyak lagi dalam menyumbangkan kontribusinya dalam perbaikan mental kepribadian siswa.
6. Apakah faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah?
Faktor pendukung terdiri dari tenaga pengajar (walaupun pada kenyataannya masih kekurangan tenaga guru/pembina), sarana yang dimiliki sekolah, peraturan yang dibuat sekolah dan sarana prasarana yang memadai. Semua

faktor tersebut merupakan komponen yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembinaan karakter di sekolah ini.

7. Apakah faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah?
Sedangkan faktor penghambat terdiri dari waktu pembinaan.dengan jumlah siswa yang banyak yang tidak seimbang dengan jumlah tenaga guru/pembina. Sehingga pembinaan menjadi masalah yang sangat serius dalam penerapan pendidikan karakter karena keterbatasan tersebut. Selain itu yang masuk kategori penghambat adalah waktu pembinaan dan jumlah siswa yang begitu banyak.
8. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat pendidikan karakter ?

Untuk mengatasi beberapa faktor tersebut, tentunya sekolah dalam hal ini kepala sekolah harus membuat time schedule yang jelas sehingga guru dan siswa memiliki tanggung jawab moril untuk mengetahui kapan kegiatan akan dilaksanakan. Selain itu kepala sekolah melengkapi sarana dan prasarana pendukung yang masih belum ada.



Lampiran 7

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA Eksistensi Musala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa SMA di Kecamatan Laeya

Nomor : 06
Tanggal : 27 Mei 2017
Informan : Hasan Seger, S.Pd
Waktu : 09.00-10.00
Dicatat : 19.15-selesai
Tempat : Ruang Guru SMA Negeri 3 Konawe Selatan

1. Apakah seluruh siswa melaksanakan shalat berjamaah di musala?
Menurut pengamatan saya bahwa selama ini, saya dapat simpulkan bahwa seluruh siswa sudah melaksanakan shalat berjamaah di musala, dan hanya sebagian kecil saja siswa di sekolah ini yang tidak menjalankannya.
2. Apakah siswa memiliki sikap jujur dalam perkataan setelah mengikuti pembinaan?
Berdasarkan pengamatan saya secara umum siswa di sekolah ini memiliki sikap jujur dalam perkataan dan perbuatan, dan sebagian kecil siswa yang tidak jujur.
3. Bagaimana pelaksanaan toleransi di sekolah ini?
Di sekolah ini kita harus akui bahwa terdiri dari berbagai suku dan agama, akan tetapi sampai saat ini belum ditemukan perselisihan diakibatkan oleh perbedaan tersebut. Berdasarkan hal tersebut tidaklah berlebihan kalau saya berpendapat bahwa di sekolah ini siswa sudah memiliki sikap toleransi yang baik.
4. Bagaimana kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran?
Di sekolah ini kami semua sudah mengajarkan kepada siswa untuk jujur dalam perkataan maupun perbuatan. Oleh sebab itu, musala sekolah merupakan sarana yang tepat untuk menasehati anak melalui pendekatan agama. Akan tetapi, selain di musala nasehat kejujuran dilakukan di kelas pada mapel agama dan PKN. Semua itu dilakukan untuk membentuk sikap disiplin siswa.
Siswa SMA Negeri 3 Konawe Selatan selain disiplin dalam kehadiran maka semuanya berjalan normal. Meskipun semua berjalan normal pihak sekolah tidak lupa selalu berinovasi dan berusaha agar sikap disiplin berjalan sebagaimana mestinya
5. Apakah musala dimanfaatkan dengan baik sebagai sarana edukasi?
Ya betul akan tetapi belum maksimal sebagai tempat pembinaan dalam membaca al-Qur'an dan pemberian motivasi dalam bentuk ceramah. Mungkin kedepan masalah bias dimanfaatkan lebih dari itu.
6. Apakah faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah?
Faktor pendukung menurut saya yaitu sarana yang dimiliki sekolah, peraturan yang dibuat sekolah dan sarana prasarana yang memadai. Semua faktor

tersebut merupakan komponen yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembinaan karakter di sekolah ini.

7. Apakah faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah?
Sedangkan faktor penghambat menurut saya adalah terbatasnya jumlah guru/pembina. Selain itu yang masuk kategori penghambat adalah waktu pembinaan yang terbatas.
8. Upaya apa yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat pendidikan karakter ?

Untuk mengatasi tentunya sekolah harus membuat time schedule yang jelas sehingga guru dan siswa mengetahui kapan kegiatan akan dilaksanakan selain itu kepala sekolah melengkapi sarana dan prasarana pendukung yang masih belum ada.



Lampiran 8.

**PEDOMAN OBSERVASI
EKSISTENSI MUSALA SEKOLAH DALAM MEMBENTUK
KARAKTER SISWA SMA DI KECAMATAN LAEYA**

No	Bidang	Kegiatan yang diamati	Jawaban	
			Ya	Tdk
Musala Sekolah				
1	Sarana Ibadah	Shalat berjamaah	√	
		Tempat pengajian		√
2	Sarana edukasi/pembinaan	Belajar membaca al-Qur'an	√	
		Pendidikan pesantren kilat	√	
		Pembinaan materi Aqidah, syariah, dan akhlak	√	
3	Sebagai lembaga keagamaan	Lembaga PHBI sekolah	√	
		Lembaga majelis ta'lim		√
Karakter Siswa				
1	Religius	Melaksanakan shalat	√	
		Mengikuti kegiatan keagamaan	√	
		Menjauhi larangan ajaran agama	√	
		Menjalankan perintah agama	√	
2	Jujur	Tidak menyontek ketika ujian	√	
		Tidak mengada ada sesuatu yang tidak dilakukan	√	
		Tidak menyembunyikan informasi	√	
		Konsisten dengan ucapannya	√	
3	Toleransi	Menghargai sikap, pendapat dan pandangan orang lain	√	
		Menghormati kepercayaan agama lain	√	
		Menghormati budaya suku lain	√	
4	Disiplin	Hadir tepat waktu	√	
		Mengikuti apel pagi	√	

		Mengerjakan tugas yang selalu diberikan guru	√	
		Tidak merusak fasilitas sekolah	√	
		Pulang tepat waktu	√	
5	Kerja Keras	Menyelesaikan tugas sekolah dengan baik	√	
		Tidak putus asa dalam menghadapi masalah	√	
		Berusaha mencari informasi tentang pembelajaran	√	



Lampiran 8.

DAFTAR INFORMAN PENELITIAN

NO	NAMA	SEKOLAH	TANDA TANGAN
1	Saripudin, S.Pd	SMAN 17 Konawe Selatan	1
2	Yadin, S.Pd	SMAN 17 Konawe Selatan	2
3	Al'yaman Mawan J, S.Pd	SMAN 17 Konawe Selatan	3
4	Jamru Damayanti, S.Pd	SMAN 17 Konawe Selatan	4
5	Drs. Muhktar Tahir, M. Pd	SMAN 3 Konawe Selatan	5
6	Uriyah,S.Pd	SMAN 3 Konawe Selatan	6
7	Demianus P,S.Pd	SMAN 3 Konawe Selatan	7
8	H. Amr il	SMAN 3 Konawe Selatan	8
9	Siti Mulyani Pamana,S.Ag	SMAN 3 Konawe Selatan	9
10	Yuswanto, M.Pd.I	SMAN 3 Konawe Selatan	10
11	Hasan Seger,S.Pd	SMAN 3 Konawe Selatan	11
12	Firdaus, S.PdI	SMAN 17 Konawe Selatan	12
13	Dra.Hj.Nurmiati	SMAN 3 Konawe Selatan	13
14	Drs. Umar	SMAN 3 Konawe Selatan	



Wawancara bersama Drs.Muhktar Tahir, M.Pd. (Kasek SMAN 3 Konsel)



Wawancara bersama H. Amril (Wakasek SMAN 3 Konsel)



Wawancara bersama Dra. Hj. Nurmiati (Pembina OSIS SMAN 3 Konsel)



Wawancara bersama Yuswanto, S.Pd.I. M.Pd.I (Guru SMAN 3 Konsel)



Wawancara bersama Uriyah, S.Pd. (Pembina OSIS SMAN 3 Konse)



Wawancara bersama Saripudin, S.Pd. (Kasek SMAN 17 Konse)



Wawancara bersama Siti Mulyani Pamana, S.Ag. (Guru SMAN 3 Konse)



Wawancara bersama Yadin, S.Pd. (Wakasek SMAN 17 Konse)



Wawancara bersama Saripudin, S.Pd. & Firdaus, S.Pd.I. (SMAN 17 Konse)



Wawancara bersama Al yaman Mawan, S.Pd. (Wakasek SMAN 17 Konse)



Wawancara bersama Firdaus, S.Pd.I (Guru SMAN 17 Konse)



Wawancara bersama Yadin, S.Pd. (Wakasek SMAN 17 Konse)



Sholat dzuhur berjamaah di Musala SMAN 3 Konawe Selatan



Sholat dzuhur berjamaah di Musala SMAN 17 Konawe Selatan